

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRETASI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS TADULAKO

Indah Puspasari Kiay Demak^{1*}, Anugrah Putra Gemilang², Gina Andyka Hutasoit³

¹Unit Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako

²Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako

³Bagian Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako

*E-mail : sashkata@yahoo.com

ABSTRAK

Motivasi adalah kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan dan mengarahkan atau membawa tingkah laku ke tujuan. Sedangkan prestasi akademik adalah penguasaan pengetahuan ketrampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui tes. Melihat banyaknya mahasiswa sering mengalami kegagalan dalam ujian praktikum ataupun ujian blok sehingga menyebabkan terjadi penurunan motivasi untuk belajar pada blok - blok selanjutnya. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 56 mahasiswa kedokteran tahun pertama Universitas Tadulako. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan transkrip nilai. Analisis menggunakan uji *Spearman Test*. Hasil uji *Spearman Test* menunjukkan nilai $p = 0,226$. Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun pertama Fakultas Kedokteran dan Universitas Tadulako. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik.

Kata Kunci : Belajar, Motivasi Berprestasi, Prestasi Akademik

ABSTRACT

Motivation is the power comes from inside of individual that moves and directs or brings out behaviour to a purpose. Whereas academic achievement is a control of knowledge and skill on lessons that proved out by test. With so many students often experience failure in the practical examination or block examination which next taking down the motivation to learn in the following next blocks. This research used cross-sectional design. Sample collecting conducted with purposive sampling technique with the number of samples were as many as 56 first year medical students of Tadulako University. The instrumen used in this research was questionnaire and grade transcript. Analysis conducted with Spearman test. Spearman test result showed p value = 0,226. It means that there is no significant correlation between motivation towards academic achievement on medical students of Tadulako University. There is no significant correlation between motivation towards academic achievement.

Keywords : Learning, Motivation, Academic Achievement

PENDAHULUAN

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia sejak dilahirkan sampai dengan akhir hayatnya. Dikatakan belajar apabila suatu kegiatan dilakukan untuk mencapai suatu pengalaman ataupun pengetahuan agar menjadi ahli. Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pengajar, genetika, konsep, kemampuan, perbedaan genetika dan lingkungan.^[1,2,3]

Belajar pun merupakan suatu masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh semua orang karena terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor jasmani yang meliputi kesehatan dan kecacatan tubuh, usia perkembangan yang menuntut beberapa kebutuhan yang tidak dapat dicapai individu, proses belajar, perihal yang menyangkut organisasi dengan tata tertib yang harus dipatuhi yaitu; kurikulum, dosen, fasilitas kebutuhan mahasiswa, serta faktor psikologis berupa minat, kecerdasan, bakat, motivasi, gaya belajar.^[4]

Prestasi akademik dalam bidang pendidikan akademik, merupakan satu tingkatan khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut.^[5]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, indeks prestasi adalah angka yang menunjukkan prestasi seseorang dalam belajar atau bekerja. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan ketrampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui tes. Prestasi akademik adalah nilai yang diperoleh dari kegiatan persekolahan atau perkuliahan yang bersifat kognitif (pengetahuan dan kecakapan intelektual) dan ditentukan melalui penilaian.^[6,7]

Tingkat perguruan tinggi memperlihatkan sistem evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan studi mahasiswa antara lain dengan cara menilai indeks prestasi kumulatif

(IPK). Indeks prestasi biasanya menggambarkan suatu kemampuan mahasiswa dalam bidang akademik dan indeks prestasi akademik dihitung, baik pada setiap akhir semester dengan hasil yang disebut IP semester.^[8]

Motivasi adalah sesuatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Motivasi adalah kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan dan mengarahkan atau membawa tingkah laku ke tujuan.^[9,10]

Penelitian motivasi mahasiswa tahun kedua dan ketiga menemukan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar dikarenakan kemampuan adaptasi yang lebih baik daripada tahun pertama. Hal ini didorong dengan usaha untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan pada tahun keempat sekalipun memiliki motivasi yang tinggi mereka tidak bisa lagi memperbaiki nilai yang telah dilalui sebelumnya.^[11]

Kenyataan yang dihadapi kadang tidak seperti yang diharapkan berbagai masalah dan kendala dapat dialami mahasiswa, seperti tidak lulus dalam praktikum dan juga mendapat nilai blok yang tidak sesuai dengan harapan, biaya perkuliahan yang semakin membung atau kurangnya dukungan moril dari seseorang yang sangat berarti dapat menyebabkan mahasiswa menjadi pesimis terhadap masa depannya, keinginan untuk sukses semakin surut yang akhirnya dapat mempengaruhi motivasi untuk berprestasi. Padahal motivasi berprestasi sangat erat hubungannya dengan faktor untuk menguasai dan mengontrol perilaku belajar mereka supaya dapat mengubah cara belajar sehingga mendapatkan nilai yang bagus dalam setiap ujiannya. Melihat permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*, yaitu suatu penelitian survey analitik. Populasi dari penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako yang berjumlah 56 responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling*.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk menilai tingkat motivasi dan transkrip nilai untuk menilai prestasi akademik. Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan uji sebaran atau normalitas data dengan menggunakan uji Komolgorov-Smirnov.

HASIL

Penghitungan distribusi karakteristik sampel/responden dalam penelitian disajikan pada table di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Tahun kedua Program Studi Kedokteran UNTAD

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	19	34%
Perempuan	37	66%
Total	56	100%

Berdasarkan hasil penghitungan karakteristik sampel dari total 56 responden diperoleh 19 orang (34%) responden yang mengisi kuesioner adalah laki-laki dan 37 orang (66%) responden adalah perempuan.

Setelah dilakukan penilaian terhadap distribusi karakteristik sampel, maka dilakukan

analisis univariat (analisis persentase) untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing – masing, baik variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen) maupun deskripsi karakteristik responden.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun pertama

Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	42	75%
Rendah	14	25%
Total	56	100%

Berdasarkan hasil perhitungan total skor pada kuesioner yang berjumlah 14 pertanyaan, diperoleh distribusi tingkat motivasi berprestasi mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun

pertama adalah 42 orang dengan motivasi berprestasi tinggi (75%) dan 14 orang dengan motivasi berprestasi rendah (25%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun pertama

Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	39	70%
Rendah	17	30%
Total	56	100%

Dari hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa tahun pertama sebesar 2,94. Dari hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa rata-rata mahasiswa yang melebihi nilai rata-rata pada mahasiswa tahun pertama ada 40 orang (71,4%) dan nilai yang dibawah rata-rata pada mahasiswa tahun pertama ada 16 orang (28,6%).

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Spearman*. Tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi Kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako.

Tabel 4 Tabulasi Silang Antara Motivasi Beprestasi Terhadap Prestasi Akademik Pada Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako.

Variabel Penelitian	IPK Tinggi	IPK Rendah	Total
Motivasi Berprestasi Tinggi	29	13	42
Motivasi Berprestasi Rendah	10	4	14
Total	39	17	56

Responden berkategori motivasi berprestasi tinggi memiliki proporsi lebih rendah (69%) pada prestasi akademik yang tinggi (IPK diatas 2,94) dibandingkan mahasiswa berkategori motivasi berprestasi

rendah (71%). Hasil uji statistik memberikan kesimpulan bahwa variabel motivasi berprestasi tidak berhubungan secara bermakna dengan prestasi akademik ($p=0,226$ atau $p > 0,05$)

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Spearman

Uji Korelasi <i>Spearman</i>	Nilai p	Arah Korelasi
Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Tadulako	0,226	Negatif

PEMBAHASAN

Uji analisis mengenai apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi terhadap indeks prestasi akademik pada mahasiwa Program Studi Kedokteran Tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako yang berjumlah 56 orang dilakukan

menggunakan korelasi *Spearman*. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji korelasi *Spearman* diperoleh $p < 0,05$ yaitu 0,226 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun pertama Fakultas

Kedokteran Universitas Tadulako. Oleh karena itu, hipotesis kerja (H_0) diterima.

Di dalam mengatakan prestasi akademik tidak hanya mengukur melalui satu faktor saja. Karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan akademik seseorang misalkan intelegensi, emosi, bakat, dan lingkungan sekitar. Sehingga didalam menentukan peningkatan prestasi akademik seseorang, haruslah mengukur banyak faktor tidak hanya satu faktor saja, sehingga tidak terdapat perubahan peningkatan prestasi jika mengukur hanya menggunakan satu faktor saja.^[12]

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi akademik mahasiswa salah satunya adalah faktor intelegensi. Biasanya faktor intelegensi berhubungan dengan genetik seseorang, seseorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi umumnya lebih mudah didalam menyerap pelajaran dan hasil belajar pun cenderung lebih baik daripada mereka yang memiliki intelegensi yang kurang. Faktor bakat, keberhasilan seseorang menekuni bidangnya sangat erat hubungannya dengan bakat dibidang yang tertentu maka ia cenderung menekuninya.^[13]

Minat seseorang diyakini mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang menghasilkan prestasi yang rendah.^[14]

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang belajar. Lingkungan dimana seseorang belajar sangat memberi dampak yang baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil pembelajaran yang dicapai seseorang. Selain itu juga beliau mengungkapkan alat yang dipakai dalam proses belajar-mengajar (fasilitas) juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar seseorang. Selain itu melihat acuan dari Standar Pendidikan Profesi Dokter (2008) kondisi lingkungan pendidikan yang memadai seperti

tenaga pengajar, fasilitas fisik (ruang kuliah, ruang tutorial, ruang laboratorium) dan teknologi informasi harus terpenuhi dengan baik.^[15]

Stres merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Seorang individu yang dapat mengatasi stressor yang datang pada dirinya, maka ia mempunyai toleransi stress yang baik. Toleransi stress yang baik inilah yang juga mengambil peran penting dalam pencapaian hasil belajar. Menurut beliau juga stress mempengaruhi *mood* seseorang dalam belajar. Biasanya pada orang yang *mood* yang baik seseorang akan cenderung mudah memahami suatu pelajaran sebaliknya apabila seseorang sedang berada dalam *mood* yang kurang baik maka seseorang cenderung sulit dalam mempelajari sesuatu.^[16]

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun pertama Fakultas Kedokteran.

Selain itu, dari hasil penelitian disarankan kepada institusi pendidikan untuk meningkatkan pengawasan yang lebih ketat di dalam hal pendidikan terutama pada mahasiswa dengan IPK rendah. Bagi peneliti selanjutnya peneliti sangat mengharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik seperti intelegensi, bakat dan minat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta. PT Rineka Pers. 2008.
2. Dahar. Teori-teori belajar. Jakarta : Erlangga. 2008.
3. Djamarah. Psikologi pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2008.
4. Suprijono. Psikologi belajar dan mengajar. Bandung : Sinar Baru. Bandung.
5. Chou P. Exploratory study of the relationship between self-directed learning and academic performance in a web-based learning environment. *Online Journal of Distance Learning Administration*, 2009: 1-10.
6. Suryabrata. Psikologi pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers. 2010.
7. Pajares F. Role of self-efficacy and self-concept beliefs in mathematical problem solving : a path analysis. *Journal of Education Psychology*, 2008: 193-203.
8. Priyatmojo A. Evaluasi hasil pembelajaran mahasiswa. Yogyakarta : Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada. 2008.
9. Ninawati. Hubungan antara motivasi dengan prestasi kerja karyawan. *Jurnal Psikologi Universitas Tarumanegara*, 2011 : 75-90.
10. Istiadi Y. Faktor-faktor yang dianggap sebagai prediktor terhadap motivasi Mahasiswa Dalam Bangku Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Kedokteran*, 2012: 56-57.
11. Setyoko. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar seseorang. *Jurnal Psikologi Universitas Indonesia*, 2012 : 1-12.
12. Ahmadi A. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2013.
13. Dalyono. Psikologi pendidikan. Jakarta : Erlangga. 2008
14. Rustanto R. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar demi mencapai performa akademik yang baik dikalangan mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata*, 2009 : 1-12
15. Nurhafitah. Hubungan toleransi stres dengan indeks prestasi mahasiswa tingkat pertama. *Fakultas Kedokteran Universitas Riau*, 2013 : 1-11